

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
PADA PERUSAHAAN DAGANG SUB SEKTOR RITEL
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022**

f



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Mario Haryanto

6041901112

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023

BANDUNG

2024

***THE INFLUENCE RATIO OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, SOLVENCY AND
COMPANY SIZE ON TAX AVOIDANCE IN RETAIL SUB SECTOR TRADING
COMPANIES LISTED ON BEI FOR THE 2020-2022 PERIOD***



BACHELOR'S THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:

Mario Haryanto

6041901112

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

BACHELOR'S PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by the LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023

BANDUNG

2024

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
PADA PERUSAHAAN DAGANG SUB SEKTOR RITEL
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022

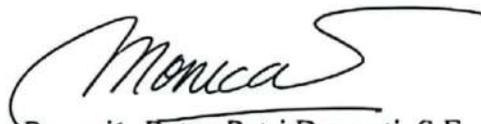
Oleh :

Mario Haryanto

6041901112

Bandung, (Juli 2024)

Ketua Program Sarjana Akuntansi



Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA

Pembimbing Skripsi,



Puji Astuti Rahayu, SE, Ak., M.Ak., CA., CertDA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Mario Haryanto
Tempat, tanggal lahir : Palembang, 25 Juli 2001
NPM : 6041901112
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Dagang Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak., CA., CertDA

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli 2024

Pembuat pernyataan : Mario Haryanto



(Mario Haryanto)

ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu kontribusi terbesar dalam sektor pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara yaitu pengeluaran di bidang pendidikan, pelayanan publik, kesehatan, pertahanan, keamanan, serta infrastruktur yang berguna untuk kesejahteraan rakyatnya. Dalam mencapai pendapatan negara yang maksimal, pemerintah dihadapkan berbagai kendala salah satu kendalanya adalah perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan celah dari aturan perpajakan demi membayar pajak sekecil-kecilnya atau disebut *tax avoidance*. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* antara lain : profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek guna untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Solvabilitas merupakan kelangsungan hidup jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang. Ukuran perusahaan merupakan cerminan kapasitas dan kesanggupan perusahaan dalam menyelenggarakan kegiatan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Sampel data berasal dari laporan keuangan tahunan yang terdaftar & dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program E-views 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan. Analisis regresi data panel dilakukan dengan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*. Uji asumsi yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji Heteroskedastisitas. Uji hipotesis yang dilakukan terdiri dari uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi R^2 .

Hasil dari penelitian ini menunjukkan likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah menambahkan periode penelitian serta variabel lainnya supaya data & analisis yang dihasilkan lebih beragam.

Kata kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, *Tax avoidance*, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

Taxes are one of the largest contributions in the state revenue sector which is used to finance state expenditure, namely expenditure in the fields of education, public services, health, defense, security and infrastructure that are useful for the welfare of its people. In achieving maximum state income, the government is faced with various obstacles, one of which is companies that take advantage of loopholes in tax regulations to pay as little tax as possible or what is called tax avoidance. There are several factors that influence tax avoidance, including: profitability, liquidity, solvency, and company size.

Profitability is a measurement of a company's ability to make a profit. Liquidity is a company's ability to generate cash in the short term in order to meet its short-term obligations. Solvency is the long-term viability and ability of a company to pay off long-term obligations. Company size is a reflection of the company's capacity and ability to carry out economic activities.

This research uses descriptive statistical methods. the sample data comes from annual financial reports registered & published on the Indonesia Stock Exchange website for the 2020-2022 period. The analytical method used is panel data regression analysis with the help of the E-views 2023 program with a sample size of 16 companies. Panel data regression analysis was carried out using the Chow test, Hausman test and Lagrange multiplier test. The assumption tests carried out consisted of normality tests, multicollinearity tests, and heteroscedasticity tests. The hypothesis test carried out consists of the t test, f test, and coefficient of determination R^2 test.

The results of this research show that company liquidity has an effect on tax avoidance, while profitability, solvency and company size partially have no effect on tax avoidance. Simultaneously, profitability, liquidity, solvency and company size influence tax avoidance. Suggestions for future researchers are to add research periods and other variables so that the resulting data & analysis is more diverse.

Keywords: Liquidity, Profitability, Size Company, Solvability, Tax avoidance

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kehadiran dan bimbinganmu, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022” dengan tepat waktu. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari mengakui sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi tidak mungkin terjadi tanpa adanya dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala penyertaan, rahmat, dan pertolongan yang diberikan-Nya.
2. Haryanto dan Erny selaku orang tua dari penulis, serta Nikko Haryanto selaku kakak dari penulis yang selalu memberikan segala sesuatu yang saya butuhkan, semangat, doa, perhatian, dukungan, bantuan, serta percaya pada penulis selama penyusunan skripsi.
3. Ibu Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak., CA., CertDA. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, masukan, arahan, bantuan, dan bimbingan selama ini baik dalam jam kerja maupun diluar jam kerja. Selain itu, saya juga ingin mohon maaf apabila saya berbuat salah selama proses bimbingan skripsi baik saat bimbingan skripsi maupun di luar bimbingan skripsi. Semoga Ibu tambah sukses, sehat selalu, Tuhan memberkati.
4. Ibu Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Seluruh dosen pengajar dan staf program studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan berbagai hal selama masa perkuliahan.
6. Natasya Kristina yang telah hadir & meluangkan waktu untuk membantu, mengajarkan, mendampingi saya, serta membaca pesan-pesan saya yang tergolong sangat teramat panjang. Terima kasih juga atas segalanya dan semua kenangan indah yang menjadi titik balik serta modal saya untuk lebih bangkit, berusaha lagi, bersemangat, kuat, serta

termotivasi lebih lagi dari pada yang sebelum-sebelumnya baik untuk menyelesaikan skripsi & perkuliahan ini maupun untuk selanjut-selanjutnya. Semoga kita bisa bertemu lagi di lain kesempatan terima kasih maju terus, sukses, sehat selalu, Tuhan memberkati.

7. Kokobear dan teman-teman *genshin impact* lainnya yang telah berbagi hal seperti informasi, pelajaran, hiburan, cerita mengenai banyak hal, pengalaman, candaan, serta keluh kesahnya yang membuat saya semangat dan termotivasi untuk menyelesaikan skripsi & perkuliahan ini semoga kita semua maju terus, sukses dan sehat selalu.
8. Kristanto, Fransiskus Xaverius, Ahmad Yahmani Sofian, Adel Nadya Matilda, dan Callista Tjia yang telah membantu saya selama perkuliahan ini semoga kita semua maju terus, sukses dan sehat selalu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga penulisan skripsi ini bisa berguna serta bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandung, Juli 2024



Mario Haryanto

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran.....	5
1.5.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	6
1.5.2. Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	6
1.5.3. Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	7
1.5.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Pajak.....	9
2.1.1. Fungsi Pajak.....	10
2.1.2. Perlawanan Pajak	10
2.2. <i>Tax Avoidance</i>	10
2.2.1. Karakteristik <i>Tax Avoidance</i>	11
2.2.2. Cara Melakukan <i>Tax Avoidance</i>	12
2.3. Profitabilitas.....	14
2.4. Likuiditas	17
2.5. Solvabilitas.....	19
2.6. Ukuran Perusahaan	20
2.7. Peneliti Terdahulu.....	21

BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Metode Penelitian	26
3.1.1. Variabel Penelitian	26
3.1.1.2 Operasionalisasi Variabel	28
3.1.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	30
3.1.2.1. Populasi.....	30
3.1.2.2. Sampel.....	32
3.1.3. Jenis Data.....	33
3.1.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.1.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	34
3.1.5.1 Uji Statistik Deskriptif	34
3.1.5.2 Estimasi Model Data Panel	34
3.1.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.1.5.4 Analisis Regresi Data Panel	36
3.1.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	38
3.2. Objek Penelitian.....	40
BAB IV PEMBAHASAN.....	47
4.1. Hasil Penelitian	47
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	47
4.1.1.1. Profitabilitas Perusahaan (PP).....	48
4.1.1.2. Likuiditas Perusahaan (LP).....	50
4.1.1.3. Solvabilitas Perusahaan (SP)	52
4.1.1.4. Ukuran Perusahaan (UP).....	54
4.1.1.5. <i>Tax Avoidance</i> (CETR).....	56
4.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	58
4.1.2.1. Uji Normalitas.....	58
4.1.2.3. Uji Multikolinearitas	59
4.1.2.4. Uji Heteroskedastisitas.....	60
4.1.3 Pemilihan model Regresi	61
4.1.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
4.1.5. Analisis Regresi Data Panel.....	63
4.1.6. Uji Hipotesis	64
4.1.6.1. Uji Parsial (uji t).....	65

4.1.6.2. Uji simultan (uji f).....	66
4.2. Pembahasan Penelitian.....	66
4.2.1. Pengaruh profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>	66
4.2.2. Pengaruh likuiditas terhadap <i>tax avoidance</i>	67
4.2.3. Pengaruh solvabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>	67
4.2.4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>	68
4.2.5 Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1. Kesimpulan	70
5.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Peneliti Terdahulu.....	21
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	28
Tabel 3.2. Populasi Perusahaan Dagang Sun Sektor Ritel.....	30
Tabel 3.3. Kriteria Seleksi Sampel Penelitian	32
Tabel 4.1. Hasil Rekapitulasi Profitabilitas Perusahaan	48
Tabel 4.2. Hasil Rekapitulasi Likuiditas Perusahaan.....	50
Tabel 4.3. Hasil Rekapitulasi Solvabilitas Perusahaan.....	52
Tabel 4.4. Hasil Rekapitulasi Ukuran Perusahaan	55
Tabel 4.5. Hasil Rekapitulasi <i>Tax Avoidance</i> (CETR)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	8
Gambar 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	47
Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas 81 Data.....	58
Gambar 4.3. Hasil Uji Normalitas 48 Data.....	59
Gambar 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Gambar 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Gambar 4.6. Hasil Uji <i>Chow</i>	61
Gambar 4.7. Hasil Uji <i>Hausman</i>	61
Gambar 4.8. Hasil Uji <i>lagrange Multiplier</i>	62
Gambar 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi	63
Gambar 4.10. Hasil Uji <i>t</i>	65
Gambar 4.11. Hasil Uji <i>f</i>	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 2. Data Variabel Independen dan Dependen
- Lampiran 3. Data Profitabilitas Perusahaan
- Lampiran 4. Data Likuiditas Perusahaan
- Lampiran 5. Data Solvabilitas Perusahaan
- Lampiran 6. Data Ukuran Perusahaan
- Lampiran 7. Data CETR
- Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas 81 Data
- Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas 48 Data
- Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 12. Hasil Uji *Chow*
- Lampiran 13. Hasil Uji *Hausman*
- Lampiran 14. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*
- Lampiran 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 16. Hasil Uji t
- Lampiran 17. Hasil Uji f

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan salah satu kontribusi terbesar dalam sektor pendapatan negara yang digunakan negara untuk membiayai pengeluaran negara yaitu untuk membiayai pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, pelayanan publik, kesehatan, pertahanan, keamanan, serta infrastruktur yang berguna untuk kesejahteraan rakyatnya. Berdasarkan data pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia realisasi pendapatan negara tahun 2022 sebesar Rp 2.624,4 triliun atau 115,9% dari target total penerimaan negara, realisasi penerimaan perpajakan mencapai Rp 2.034,5 triliun atau 114% dari target Perpres 98/2022 yaitu sebesar Rp 1.784 triliun yang tumbuh 31,4% dari realisasi tahun 2021 sebesar Rp 1.547,8 triliun (Kemenkeu, 2022). Berdasarkan data badan pusat statistik pada tahun 2020, 2021, dan 2022 penerimaan negara sektor perpajakan memberikan kontribusi yang paling besar yaitu sebesar 77.99%, 76.69%, dan 77.18% dari total keseluruhan pendapatan negara (BPS, 2024). Penerimaan pajak tersebut tidak terlepas dari upaya Direktorat Jenderal Pajak, tetapi upaya tersebut bukan tanpa kendala. Salah satu kendala yang muncul adalah perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan celah dari aturan perpajakan demi membayar pajak sekecil-kecilnya atau disebut *tax avoidance* (Astuti, Dewi, & Fajri, 2020). *Tax avoidance* merupakan persoalan yang rumit karena disatu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum karena memanfaatkan celah aturan (*grey area*) yang ada, tetapi disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan pemerintah karena dengan melakukan *tax avoidance* maka penerimaan negara berkurang yang dimana bertentangan dengan maksud dari tujuan perpajakan itu sendiri adalah memaksimalkan pendapatan negara sektor pajak (Qurrotulaini & Anwar, 2021). Namun, dari sisi wajib pajak selalu mencari cara untuk menekan pembayaran pajak yang rendah (Sarasati & Asyik, 2020). Salah satu jenis perusahaan yang dapat terindikasi melakukan *tax avoidance* adalah perusahaan dagang sub sektor ritel. Sejak pandemi *covid-19* melanda seluruh dunia, perusahaan di Indonesia diharuskan untuk beroperasi secara terbatas demi mencegah penyebaran *covid-19* tak terkecuali perusahaan dagang sub sektor ritel. Perusahaan dagang sub sektor ritel dapat terindikasi melakukan *tax avoidance* karena adanya kebijakan pembatasan sosial yang menyebabkan perusahaan berpotensi melakukan rekayasa pada laporan fiskal pada akun beban pembelian karena

klasifikasi barang yang salah yang seharusnya barang tersebut adalah barang konsinyasi diakui sebagai beban pembelian barang yang pada prakteknya barang konsinyasi tidak boleh diakui sebagai beban pembelian, namun diakui beban pembelian yang menyebabkan laba pada laporan fiskal menjadi berkurang, selain itu perusahaan dapat melakukan rekayasa akun penjualan melalui komisi penjualan dari barang konsinyasi, laporan SPT, aset dan lainnya karena adanya pembatasan sosial menyebabkan pegawai pajak tidak dapat ditugaskan untuk memeriksa bukti dari setiap akun pada laporan fiskal secara fisik demi mencegah penyebaran *covid-19*. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *tax avoidance* antara lain : profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

Faktor yang pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam rentang periode tertentu (Setianingrum & Asyik, 2019). Profitabilitas dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dapat mempengaruhi *tax avoidance* karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan sehingga semakin besar peluang perusahaan melakukan *tax avoidance* (Hitijahubessy, Sulistyowati, Rusli, 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni & Oktaviani (2021) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*.

Faktor kedua adalah likuiditas. Subramanyam & John seperti dikutip oleh Safitri & Afriyenti, (2020:3805) Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek guna untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika hutang jangka pendek perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi juga indikasi perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* Norisa, Dewi, Wijayanti (2022). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyanti (2017) likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Norisa, Dewi, Wijayanti (2022) likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor ketiga adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan kelangsungan hidup jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang (Subramanyam, 2014). Irianto, seperti dikutip oleh Sulastri, (2021:23) Solvabilitas memiliki

kemungkinan hubungan yang erat jika dikaitkan dengan teori keagenan yang dimana terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Agen digambarkan sebagai manajer sedangkan prinsipal digambarkan dengan pemerintah. Pemerintah ingin mendapatkan lebih banyak pendapatan nasional dari pajak sedangkan manajer ingin meminimalkan pembayaran pajak untuk meningkatkan keuntungan yang memanfaatkan solvabilitas. Salah satu cara untuk meminimalkan pembayaran pajak terutang adalah dengan menurunkan laba perusahaan dan menaikkan biaya bunga. Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani (2018), Olivia & Amah (2019), Jamaludin, (2020) solvabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Muid (2019) solvabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Faktor keempat adalah ukuran perusahaan. Berdasarkan Undang- Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari besarnya aset dan penjualan tahunan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi aset dan penjualan perusahaan. Semakin tinggi penjualan maka transaksi perusahaan menjadi lebih kompleks sehingga, semakin besar juga peluang terjadinya *tax avoidance* (Oktavia , Jefri , Kusuma, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum & Asyik (2019), Handayani (2018) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Pratomo (2018) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat kasus praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan besar di dunia salah satu contohnya adalah amazon. Berdasarkan New York kompas.com, Amazon tidak membayar pajak penghasilan federal yang dimana amazon melaporkan laba sebesar 8,2 Miliar dolar AS, namun Amazon secara efektif hanya membayar pajak sebesar 11,4 % yang artinya Amazon mengamankan $\frac{2}{3}$ dari labanya dalam kondisi bebas pajak selain itu, perusahaan amazon terlibat kasus yang serupa yaitu melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan fasilitas kredit pajak 56 juta euro. Berdasarkan London DDTC News, perusahaan amazon terlibat kasus *tax avoidance* yaitu dengan tidak membayar sama sekali PPh badan dengan membukukan kerugian 1,2 miliar euro dengan memanfaatkan fasilitas kredit pajak 56 juta euro yang digunakan sebagai beban pengurang PPh tahun sebelumnya jika menghasilkan keuntungan namun, perusahaan telah

mencatat kerugian 2,7 miliar euro di Luksemburg. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi salah satu faktor yaitu profitabilitas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas pada perusahaan dagang sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
2. Apakah likuiditas pada perusahaan dagang sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
3. Apakah solvabilitas pada perusahaan dagang sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
4. Apakah ukuran perusahaan pada perusahaan dagang sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
5. Apakah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan dagang sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas pada perusahaan dagang sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 terhadap *tax avoidance*.
2. Mengetahui pengaruh likuiditas perusahaan dagang sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 terhadap *tax avoidance*.
3. Mengetahui pengaruh solvabilitas perusahaan dagang sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 terhadap *tax avoidance*.
4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada perusahaan dagang sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 terhadap *tax avoidance*.
5. Mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan perusahaan dagang sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 terhadap *tax avoidance*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mendapatkan gambaran mengenai penelitian dengan jenis topik yang serupa.

2. Bagi pembaca

Dengan penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memahami dan mengetahui faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan.

3. Bagi perusahaan

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran pada perusahaan mengenai kinerja keuangan perusahaan melalui rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, serta risiko-risiko yang dihadapi apabila perusahaan melakukan *tax avoidance*.

1.5. Kerangka Pemikiran

Salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak luar bisnis (Keiso, dkk, 2020:61). Laporan keuangan terdiri dari *statement of financial positions*, *the income statement* atau *statement of comprehensive income*, *the statement of cash flows*, dan *the statement of changes in equity* (Keiso, dkk, 2020:61-62). Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna bagi pemberi pinjaman, kreditur serta investor dalam mengambil keputusan mengenai penyediaan sumber daya kepada entitas yang meliputi pembelian, penjualan, atau kepemilikan instrumen ekuitas dan utang serta penyediaan atau penyelesaian pinjaman dalam bentuk kredit lainnya (Keiso, dkk, 2020:64). Bagi calon investor, laporan keuangan merupakan sumber informasi dalam menilai kinerja perusahaan dan menjadi referensi utama dalam pengambilan keputusan investasi, selain itu laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian mengenai penerimaan kas di masa depan dalam bentuk dividen atau bunga serta hasil dari penjualan, jatuh tempo atas sekuritas atau

pinjaman, memberikan gambaran mengenai sumber daya ekonomi perusahaan (Keiso, dkk, 2020:65).

Laporan keuangan juga dapat mencerminkan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas merupakan pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Setianingrum & Asyik, 2019). Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek guna untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Safitri & Afriyenti, 2020). Solvabilitas merupakan kelangsungan hidup jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang (Subramanyam, 2014:9). Ukuran perusahaan merupakan cerminan kapasitas dan kesanggupan perusahaan dalam menyelenggarakan kegiatan ekonomi. Ukuran perusahaan dapat diukur dari besarnya aset, ekuitas, dan penjualan perusahaan (Setianingrum & Asyik, 2019).

1.5.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulaeman, (2021) profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* karena semakin tinggi nilai profitabilitas dari suatu perusahaan maka semakin besar tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Yohanes, (2023) menghasilkan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi beban pajak sehingga semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan kedua penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman, (2021), dan Yohanes, (2023) hipotesis penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

1.5.2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Norsia, Dewi, Wijayanti, (2022) likuiditas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* karena semakin tinggi hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan melakukan *tax avoidance* sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Utami & Aliyah, (2023) likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena semakin besar likuiditas perusahaan maka semakin besar tingkat *tax avoidance* karena perusahaan lebih mementingkan aset lancar untuk bertahan dari pada membayar pajak yang tinggi. Berdasarkan kedua penelitian yang dilakukan oleh Norsia, Dewi,

Wijayanti, (2022) dan Utami & Aliyah, (2023) hipotesis penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

1.5.3. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Tax Avoidance*

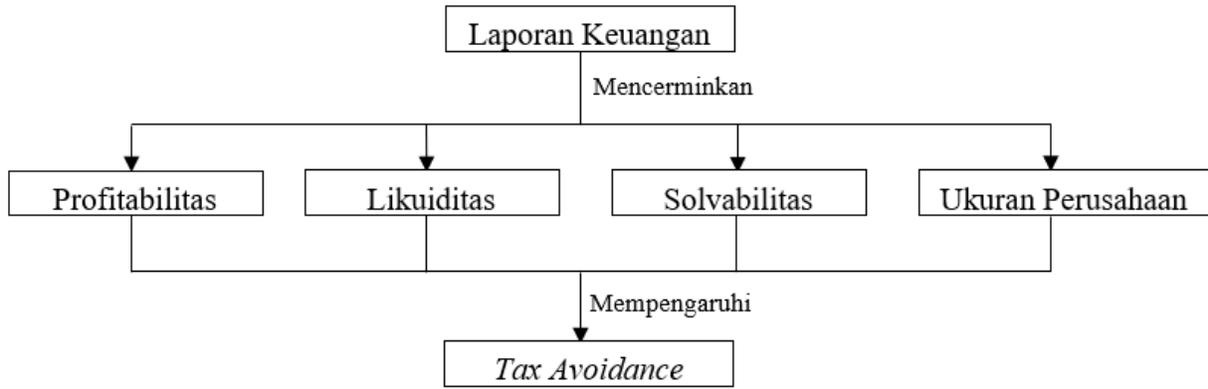
Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sahrir, Sultan, Syamsuddin, (2021) solvabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka semakin tinggi beban bunga perusahaan. Beban bunga yang tinggi dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai pengurang laba kena pajak, sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wahyuni, (2023) solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* karena semakin tinggi nilai solvabilitas, maka semakin tinggi beban bunga hutang yang dibayarkan perusahaan, sehingga beban pajak yang dibayarkan perusahaan berkurang yang berdampak pada mengurangnya beban pajak yang dibayarkan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan kedua penelitian yang dilakukan oleh Sahrir, Sultan, Syamsuddin, (2021) dan Sari & Wahyuni, (2023) hipotesis penelitian ini adalah solvabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

1.5.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yohanes, (2023) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena perusahaan besar akan membuat perencanaan yang baik untuk melakukan praktik dari *tax avoidance*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasan, (2023) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena semakin besar ukuran atau aset perusahaan maka perusahaan relatif cenderung memiliki niat untuk melakukan *tax avoidance* karena semakin tinggi ukuran atau aset maka semakin banyak sumber daya manusia ahli yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan sumber daya yang ahli cenderung dapat melakukan perencanaan yang matang untuk melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan kedua penelitian yang dilakukan oleh Nurhasan, (2023), dan Yohanes, (2023) hipotesis penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan narasi di atas maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1.

Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah (2024)